

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan melahirkan perubahan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyuarakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk menumbuhkembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta keterampilan. Sementara itu, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹ Dari penjabaran tersebut dapat kita lihat bahwa fungsi dan tujuan pendidikan bukan hanya mengarah untuk mencetak peserta didik yang berilmu akan tetapi juga berkarakter. Mengingat sekarang banyak kemerosotan karakter yang terjadi. Untuk itu perlu ditanamkan pendidikan karakter sejak dini atau sejak di bangku sekolah dasar.

Mengenai hal tersebut yang memiliki peran penting di sekolah yaitu guru sebagai tenaga pendidik. Guru tentunya berperan dalam proses pendidikan karakter sebagai pengganti setelah orang tua. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil belajar, melakukan pembimbingan, pelatihan, dan

¹Ahmad Hariandi, Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.1 No.1 (Juni, 2016): 176-177.

pengabdian kepada masyarakat.² Seorang pendidik harus mampu mengajar di samping menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan pengetahuannya kepada peserta didiknya.

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat berperan dalam penanaman karakter bagi siswa terutama guru kelas karena guru kelas biasanya menjadi guru yang sering berinteraksi dengan siswanya. Namun bukan berarti guru lain tidak berperan dalam penanaman karakter siswa, semua juga pasti ikut berperan. Menurut falsafah Jawa mengatakan kata guru berasal dari kalimat “bisa digugu atau dipercaya dan ditiru atau dicontoh”. Jadi seseorang yang menjadi guru adalah orang yang dapat dipercaya dan ditiru sikap dan perilakunya oleh peserta didik.³

Untuk itu seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya agar dapat dicontoh dalam proses penanaman pendidikan karakter yang baik. Agar peran guru sebagai model dan teladan yang baik bagi peserta didiknya dalam pembinaan dan pengembangan karakter berjalan dengan optimal maka yang perlu dilakukan yaitu menanamkan pendidikan karakter, nilai akhlakul karimah, mempunyai keterampilan asertif, dan dapat menginspirasi siswa agar ingin menjadi seperti yang diidolakan tentunya dengan segala hal positif yang dimiliki guru.⁴

² Machful Indra Kurniawan, “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Baik,” *Journal Pedagogia* Vol.4 No. 2 (Agustus, 2015): 122.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi guru Favorit* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 55.

⁴ Sedy Santosa, Seka Andrean, “Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai *Contextual Idol* di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* Vol 5, no, 2 (2021): 5.

Adapun karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang. Karakter merupakan kualitas moral dan akhlak, serta budi pekerti seseorang dengan kepribadian khusus yang menjadi identitas, dimana karakter tersebut menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya.⁵

Di sini guru mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan karena beban tanggung jawabnya terhadap kualitas pendidikan, ia memainkan peran penting dalam bidang pendidikan. Akibatnya, guru harus memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk proses pembelajaran.⁶ Adapun peran guru dalam proses penanaman karakter di sekolah dasar yaitu seperangkat sikap dan perilaku yang dimiliki dan meliputi sikap serta cara mendidik dan mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih dan menilai, serta mengevaluasi siswa di sekolah dasar untuk membentuk karakter peserta didik.⁷ Begitu pentingnya peran guru di sekolah dasar terutama guru kelas dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Untuk itu guru hendaknya harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan baru dan berkembang kompetensinya. Sekolah bukan sekedar tempat untuk menuntut ilmu, akan tetapi menjadi tempat dalam menanamkan dan mengembangkan nilai perilaku baik kepada anak didik.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

⁶ Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), 26.

⁷ Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV SDN No 20/I Jembatan Mas," (FKIP Universitas Jambi), 4-5.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan disekolah karena tidak semua anak mempunyai karakter yang baik. Kegagalan dalam pendidikan karakter dapat terjadi jika anak tidak mendapatkan pendidikan karakter sejak dari keluarganya. Akhir-akhir ini kebanyakan orang tua cenderung mementingkan kecerdasan dari pada pendidikan karakter.⁸ Akibatnya sekolah menjadi tumpuan harapan dalam proses pengajaran nilai-nilai karakter.

Penanaman karakter sejak dibangun sekolah dasar itu sangat penting karena pada usia itulah yang menentukan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Karakter baik sebenarnya sudah ada sejak manusia dilahirkan, namun untuk tetap menjaga karakter itu maka perlu pembinaan dilakukan sejak kecil karena lebih mudah menerapkan pendidikan karakter saat anak masih duduk di bangku sekolah dasar dibandingkan setelah dewasa.

Karakter disini termasuk keinginan untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, pemahaman moral dan pemikiran kritis, dan pertumbuhan keterampilan interpersonal juga emosional yang menyebabkan kemampuan seseorang supaya bisa bekerja secara efektif dengan orang lain di dalam kondisi dan situasi apapun.⁹

Adapun pengertian dari pendidikan karakter sendiri yaitu mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran dan kebaikan, kemurahan hati serta

⁸ Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0 Integritas Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), 33.

⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 7.

keberanian, kebebasan, kesetaraan juga penghargaan. Tujuannya yaitu untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang bertanggung jawab secara moral dan menjadikannya disiplin. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai baik untuk diri seseorang, keluarga dan bagi masyarakat.¹⁰ Pendidikan karakter yaitu segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan mempengaruhi karakter siswanya.¹¹ Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan guru dalam proses penanaman perilaku baik sesuai nilai inti bagi seseorang maupun orang lain.

Dalam penerapan pendidikan karakter seharusnya tidak berfokus pada pembentukan sikap atau pun perilaku saja, tetapi harus memperkuat nilai pembangun karakter keagamaan berbasis spiritual dengan kata lain meliputi seluruh perilaku manusia dalam kehidupan. Di mana tingkah laku itu membentuk manusia yang berbudi luhur atas dasar iman kepada Allah dan tanggung jawab diri sendiri di hari akhir. Sehingga semua perilakunya akan membentuk akhlak yang terbiasa dalam diri serta sikap dan perilakunya sehari-hari.¹² Dari karakter inilah dapat terbentuk nilai karakter lainnya seperti kerja keras dalam melakukan tugas, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, komunikatif dalam bergaul dengan teman

¹⁰ Ibid., 10.

¹¹ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dasar* vol.2, no.1 (2018): 40.

¹² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 124.

atau orang lain, serta mempunyai sikap toleran atau saling menghargai terhadap orang lain.

Dilihat dari metode pendidikan yang saat ini diterapkan disekolah, tampaknya terjadi kelemahan dalam proses penanaman pendidikan karakter. Hal ini karena metode yang digunakan difokuskan pada pendekatan kognitif saja sehingga membuat rancangan pendidikan karakter kurang menyentuh terhadap peserta didik. Selain itu, tidak dilakukannya praktik penerapan nilai kebaikan, pembiasaan dan perilaku baik dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu gagalnya penanaman pendidikan karakter baik.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa karena mengingat orang yang berilmu tanpa karakter merupakan sumber kerusakan moral. Dengan demikian sekolah juga harus mampu merancang dan menerapkan pendidikan karakter yang baik serta dapat mengantarkan siswa pada kematangan dalam mengolah emosi dan perilakunya. Untuk itu guru sebagai pendidik sangatlah berperan dalam penanaman pendidikan karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter yang diteliti lebih berfokus pada karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi karena hal itu penting untuk ditanamkan agar siswa dapat memiliki sikap dan perilaku bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, menunjukkan sikap senang berbicara dan juga bekerjasama dengan orang lain, saling menghargai perbedaan antara status sosial yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menguraikan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terutama dalam hal peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas 4 di sekolah dasar.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas 4 di sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi ilmiah dan dapat memberikan masukan bagi saya untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi agar menjadi lulusan unggul dan lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan masalah yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan sumbangan terhadap instansi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

khususnya SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan agar bisa lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk penelitian selanjutnya yang kajiannya mempunyai kesamaan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi ini, yaitu “Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras, Komunikatif, dan Toleransi Pada Siswa Di Kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”, peneliti akan menjelaskan makna judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas: yang dimaksud peran guru kelas adalah pendidik bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan pelatihan di kelas dimana ia juga harus mampu mengajarkan berbagai macam mata pelajaran bukan hanya satu mata pelajaran dan nilai pendidikan moral yang baik. Dari beberapa peran guru, kami membatasi peran guru kelas yaitu sebagai pendidik, motivator, model dan teladan.
2. Pendidikan Karakter: merupakan proses pembelajaran pengetahuan dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik

agar mempunyai sifat, watak, dan perilaku baik sesuai nilai karakter yang ada.

3. Kerja Keras: adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas, serta dalam menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Komunikatif: adalah perilaku atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
5. Toleransi: adalah perilaku atau tindakan adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang berbeda pendapat, keadaan sosial, sikap, praktik, ras, agama, tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah peran atau tugas seorang tenaga pendidik di kelas yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan kepada anak didik, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kerja keras dalam mengerjakan tugas, komunikatif dalam bekerja sama, dan toleransi dalam perbedaan keadaan sosial ekonomi agar peserta didik berbuat dan berperilaku baik sesuai nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian untuk memberikan kerangka teoritik dan empiris yang dibangun sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa

penelitian terdahulu yang sama dan berkaitan dengan penelitian sekarang, diantaranya:

- a. Siti Aminah, melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati” tahun 2019 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Peran guru kelas IV di SDN Karawang 02 ada empat yaitu sebagai pembimbing, penasehat, model dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa. Peran guru kelas dalam memberikan informasi terkait tata tertib dan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran, dengan cara itu kedisiplinan siswa dapat meningkat. Adanya peran guru kelas dalam memberikan informasi mengenai sopan santun pada siswa menjadi meningkat. Peningkatan sopan santun siswa terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan siswa baik dengan perkataan ataupun perbuatan.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, selain itu variabel bebasnya juga meneliti tentang peran guru dalam pendidikan karakter. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, dan karakter yang diteliti. Karakter yang diteliti oleh Siti Aminah yaitu karakter disiplin, dan yang diteliti peneliti yaitu kerja keras, komunikatif, dan toleransi.

b. Anna Akhsanus Sulukiya, melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”, tahun 2016, dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Agar siswa kelas IV SDN Gondongwetan 1 Kabupaten Pasuruan dapat mengembangkan karakter melalui nilai kedisiplinan, maka guru di SDN Gondongwetan 1 Kabupaten Pasuruan harus tepat waktu. Di sini, guru memberi contoh dengan berusaha datang tepat waktu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai contoh bagi siswa agar dapat ditiru. Adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung dengan terlibat langsung melalui evaluasi rutin, dan adanya peran aktif orang tua juga merupakan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter. Lingkungan keluarga yang tidak dapat membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan, dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik menjadi faktor penghambatnya.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan karakter yang diteliti. Jenis penelitian yang dilakukan Anna Akhsanus Sulukiya menggunakan jenis penelitian studi kasus dan karakter yang diteliti yaitu disiplin, sedangkan yang akan dilakukan peneliti

menggunakan jenis penelitian deskriptif dan karakter yang diteliti yaitu kerja keras, komunikatif, toleransi.

- c. Dwi Oktaviana, melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”, tahun 2020, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa yaitu guru sebagai motivator, inovator, demonstrator, sebagai pembangkit minat, pemberi motivasi kepada siswa berupa nasehat dan saling berbagi pengalaman. Guru sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pembimbing dalam membekali keterampilan siswa. selain itu guru berperan sebagai sarana mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi di dalam kelas, sebagai pendukung bagi siswa dalam membangun jati dirinya, dan sebagai sarana untuk menumbuhkan pemikiran kritis melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Religius, nasionalis, jujur, disiplin, pekerja keras, toleran, gotong royong, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan solidaritas merupakan karakter yang berhasil ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian

ini terletak pada strategi dalam penanaman karakter yaitu melalui pembelajaran bahasa Jawa dan lokasi penelitian.